

PERAN TOKOH AGAMA ISLAM MENGHIDUPKAN KEGIATAN MAGHRIB MENGAJI

Ujang Saefuddin

STAI La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Maghrib Mengaji and Islamic Religious Leaders

Abstract

The purpose of this research is to find out the activities of Maghrib Mengaji in Bambu Kuning Complex, to find out the role of Islamic religious figures in Bambu Kuning Complex towards Maghrib Mengaji activities in Bambu Kuning Complex. The research method used in this thesis is a type of case study qualitative research. Case study is a study of an event that has occurred without the researcher intervening in any way. In a case study, the researcher is not part of the context of the object of research, but the researcher comes to investigate, analyse, and consider various factors and components that may affect each other. Qualitative research is to explain a phenomenon in the deepest possible way by collecting data that is as deep as possible, which shows the importance of the depth and detail of the data being studied. This research concludes that, Maghrib recitation activities are carried out in the yellow bamboo complex, there are 3 places of recitation, two of which are children's recitation places and 1 place for women's recitation. There are 2 religious figures in the Yellow Bamboo Complex. Those who are called Islamic Religious Leaders are Kyai, Muslim Scholars, Da'i.

Corresponding Author:

ujangsaefuddin@gmail.com

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kegiatan Maghrib Mengaji di Komplek Bambu Kuning, untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Islam di Komplek Bambu Kuning terhadap Kegiatan maghrib mengaji di Komplek Bambu Kuning. Metode Penelitian yang digunakan dalam Skripsi ini adalah jenis Penelitian Kualitatif Studi Kasus. Studi Kasus adalah sebuah penelitian tentang suatu peristiwa yang telah terjadi tanpa si peneliti melakukan intervensi apapun. Di dalam studi kasus, peneliti bukan menjadi bagian dari konteks objek penelitian, melainkan peneliti bukan menjadi bagian dari konteks objek penelitian, melainkan peneliti mendatangi untuk menginvestigasi, menganalisis, dan mempertimbangkan berbagai faktor dan komponen yang kemungkinan saling mempengaruhi. Penelitian kualitatif yakni untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalam nya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, kegiatan Maghrib mengaji dilakukan di komplek bambu kuning, terdapat 3 tempat pengajian, dua diantara tempat pengajian itu adalah tempat pengajian anak-anak dan 1 tempat pengajian ibu-ibu. Terdapat 2 Tokoh Agama di Komplek bambu Kuning. Mereka yang disebut Tokoh Agama Islam adalah para Kyai, Cendikiawan Muslim, Da'i.

Kata Kunci : Maghrib Mengaji Dan Tokoh Agama Islam



© 2023 JAAD. the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Tokoh Agama Dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti “orang-orang yang terkemuka” mengacu pada defnisi tersebut dapat diartikan bahwa Tokoh Agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpanang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran Agama dalam hal ini Agama Islam.

Kedudukan Tokoh Agama memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkatan yang lebih dan pengetahuan tentang Agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Karena itu, Tokoh Agama pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak anak-anak, remaja, maupun masyarakat lain. Sebab Tokoh Agama pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.

Tokoh Agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khususnya bagi umat Islam. Tokoh Agama harus menampilkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena ia memiliki ilmu Agama Islam dibandingkan dengan sebagian

masyarakat. Tokoh Agama bisa disebut juga sebagai pemimpin nonformal karena kemampuan dan kharismaniknya, mereka yang disebut Tokoh Agama Islam adalah para Kyai, para Cendekiawan muslim, Da'i.

Saat ini banyak generasi muslim yang mulai meninggalkan tradisi islam dalam kegiatan Maghrib Mengaji, salah satu faktornya adalah kecanduan teknologi informasi seperti Handphone (Smartphone) yang menyebabkan mereka lalai akan kewajiban. Dalam penggunaan gadget yang dimiliki seorang anak harusnya menjadi pengawasan bagi para orangtua. Hal ini juga terjadi di Komplek Bambu Kuning Desa Maja Baru, sehingga kurangnya partisipasi anak-anak atau masyarakat dalam kegiatan Maghrib mengaji, padahal di Komplek Bambu Kuning ini terdapat 2 tempat pengajian anak-anak yang bisa diikuti untuk mempelajari Ilmu Agama tempat tersebut di Masjid Al-Muhajirin, An-Nuur, dan tempat pengajian dirumah salah satu Ustad/Ustadzah.

Dari 2 tempat pengajian itu tidak ada anak yang berusia 15 tahun yang mengikuti kegiatan Maghrib Mengaji di Mushola ataupun dirumah Ustad/Ustadzah. Hanya ada anak-anak yang berusia 7 sampai 12 tahun yang mengikuti kegiatan Maghrib mengaji, rata-rata anak yang berusia 15 tahun sekarang banyak disibukan dengan gadget

dan juga tugas sekolah dari guru sehingga lebih memilih langsung mengerjakan tugas sekolah dan melupakan kegiatan Mengaji.

Selain kepemilikan handphone perkembangan teknologi seperti televisi juga menjadi perhatian orangtua untuk megawasi anak-anaknya dalam menonton dan memilih siaran televisi masih banyak. Anak-anak di Komplek bambu kuning lebih cenderung sering menonton televisi diwaktu jam maghrib. Karena tayangan televisi pada jam maghrib lebih seru, ataupun film anak-anak yang baru ditayangkan pada waktu ba'da maghrib sehingga mengakibatkan pengabaian perintah untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama keluarga ataupun di mushola dan kegiatan mengaji menjadi kurang diperhatikan.

Selain anak-anak di perintah yang dianjurkan untuk mengikuti Maghrib Mengaji, para orangtua pun di Komplek bambu kuning memiliki kesempatan sama yaitu diharuskan mengaji. Salah satu kegiatan yang diberlakukan di Komplek bambu kuning yaitu adanya pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan di Majelis Al-Muhajirin, kegiatan tersebut berupa mengaji bersama-sama dan mendengarkan ceramah dari guru Agama Islam, adapun guru yang mengisi kegiatan tersebut adalah Tokoh Agama Islam yang juga merupakan guru mengaji dari pengajian anak-anak.

Menurut Peraturan Bupati Lebak Nomor 4 Tahun 2013 pasal 1 ayat (13) tentang kegiatan Maghrib Mengaji adalah proses pengenalan huruf Hijaiyah sehingga mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah, yang dilaksanakan pada jam 18.00 sampai jam 20.00 WIB. Adapun tujuan kegiatan Maghrib mengaji bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan belajar pendidikan Agama melalui proses pengakajian terhadap Al-Qur'an oleh seluruh umat Islam, pada sarana keagamaan yang telah ada, pada waktu 18:00 sampai dengan 20.00 WIB. Jika dilihat berdasarkan konteks kebijakan, melalui kegiatan Maghrib Mengaji yang diselenggarakan oleh masyarakat pada Majelis-Majlis pengajian yang meliputi Pondok Pesantren, Majelis, Surau, dibawah bimbingan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan belajar pendidikan Agama melalui proses pengkajian terhadap Al-Qur'an, fasilitas yang digunakan adalah Pondok Pesantren, Masjid, Surau atau yang disebut dengan nama lain yang dibimbing oleh Kyai, Ustad/Ustadzah, seorang Tokoh Agama atau Guru Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme atau Enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.

Jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu rancangan penelitian yang dapat dilakukan dalam berbagai bidang dimana peneliti menganalisis suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Menurut Nursalam (2016:23) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, kasus ini berupa suatu peristiwa, aktivitas dan program. Creswell (2016:74) metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Peran Tokoh Agama Dalam Kegiatan Maghrib Mengaji di Komplek Bambu Kuning Kecamatan Maja Baru Kabupaten Lebak Banten.

Pembahasan

A. Mengaji sudah mulai ditinggalkan. Masjid-Masjid menjadi kosong, tak ada lagi aktivitas pengajian. Anak-anak/remaja lebih asyik didepan televisi, berkumpul,

bermain gadget dan melakukan kesibukan lainnya dari pada mengaji. Dengan begitu diperlukan adanya program untuk tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Diperlukan peran serta orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an, sehingga nantinya anak akan memiliki perilaku dan saling menghormati antar warga masyarakat.

b. Sejumlah anak yang sulit diatur dalam proses kegiatan pengajaran. Pelaksanaan gerakan masyarakat maghrib mengaji masih terlaksana diberbagai tempat dan terus melakukan inovasi secara berkelanjutan. Namun, gerakan ini perlu mengevaluasi terhadap program-program tersebut. Agar kegiatan gerakan masyarakat maghrib mengaji berjalan dengan baik.

c. Gemmar untuk adanya standard operating procedur, kurangnya partisipasi masyarakat, kurangnya sosialisasi, kurangnya ruangan khusus mengaji anak-anak dan kurangnya tenaga pengajar mengaji.

Agar kegiatan mengaji setiap daerah dapat terlaksana dengan baik maka perlu diadakannya upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kegiatan maghrib mengaji. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Diperlukan peran serta orangtua dan masyarakat untuk mengembangkan minat anak dalam membaca Al-Qur'an,

sehingga nantinya anak memiliki perilaku dan saling menghormati antar warga masyarakat.

B. Diperlukannya usaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merevitalisasi tradisi membaca Al-Qur'an. Praktik ibadah dan pelatihan public speaking juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk terlaksananya kegiatan mengaji.

C. Penyediaan MDA dan pelatihan guru mengaji. Dapat disimpulkan bahwa program gerakan masyarakat maghrib mengaji, perlu evaluasi untuk perbaiki agar partisipasi masyarakat meningkat.

Dari tempat kegiatan maghrib mengaji yang telah diamati di daerah Nagari Kuranji Hilir, Desa Banjar Lopak dan Nagari Lubuk Basung dan berdasarkan Analisa Temuan Teori yang Relevan menyatakan bahwa kegiatan maghrib mengaji kurang dimanti oleh remaja-dewasa dari beberapa tempat pengajian maghrib mengaji adalah anak-anak dari usia 5 sampai 12. Faktor penyebab nya adalah sebagai berikut :

1. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini sangat berkembang pesat bagi masyarakat, salah satunya adalah gadget atau handphone. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat kecanduan bermain gadget pada anak-anak salah satunya adalah malas untuk melakukan kegiatan mengaji padahal mengaji telah menjadi aktivitas turun

menurun bagi umat muslim. Selain memiliki dampak positif kecanduan bermain gadget juga memiliki dampak negatif, ada beberapa dampak negatif yaitu :

1) Penggunaan gadget dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan penyedia jasa layanan gadget sehingga membuat masyarakat mengeluarkan biaya untuk memanfaatkan fasilitas yang digunakan.

2) Masyarakat terutama anak-anak merasa tidak nyaman atau gelisah ketika tidak menggunakan atau tidak membawa handphone

3) Terjadi gangguan seperti gangguan atau pola tidur anak yang berubah dan dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada anak seperti paparan radiasi yang ditimbulkan oleh handphone.

2. Motivasi Keluarga

Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orangtua dan suasana rumah.

1.) Faktor orangtua : cara orangtua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak, diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Jika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya atau acuh tak acuh terhadap belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat pelajarannya dan tidak memperhatikan apakah anaknya semangat dalam belajar.

2.) Suasana rumah : lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan minat belajar anak adalah suasana rumah. Suasana rumah yang terlalu gaduh/terlalu ramai tidak akan memberikan anak belajar dengan baik misalnya rumah dengan keluarga besar atau banyak sekali penghuninya. Begitu juga suasana rumah tangga yang terlalu tegang, selalu banyak merasa sedih, bingung dirundung kecemasan serta tekanan batin yang terus menerus.

3. Minat Belajar

Minat membaca Al-Qur'an anak sangat beragam, namun sebagian besar anak memiliki minat membaca Al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya anak-anak yang mendatangi TPA untuk belajar membaca Al-Qur'an. Ada juga beberapa faktor penghambat minat membaca Al-Qur'an anak, salah satunya bersumber dari dalam diri pribadi anak, berupa kemalasan, sikap membangkang dan tidak patuh terhadap orang tua.

4. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Termasuk lingkungan masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar anak seperti teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik, orangtua sering terkejut bila tiba-tiba melihat anaknya yang belum cukup umur sembunyi-sembunyi merokok/ngukur (pergi tanpa tujuan) sehingga minat dalam belajar anak tidak ada serta tugas-tugas sekolahnya banyak yang ditinggalkan.

Tugas orangtua hanya mnegontrol dari belakang jangan terlalu dikekang dan jangan terlalu dibebaskan yang bijaksana saja, agar siswa tidak terganggu dan terlambat belajarnya.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian peneliti mengenai "Peran Tokoh Agama Islam Menghidupkan Kegiatan Maghrib Mengaji" maka peneliti dapat memaparkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan Maghrib Mengaji dilakukan di Komplek Bambu Kuning, terdapat 3 tempat pengajian, dua diantara tempat pengajian itu adalah tempat pengajian anak-anak dan 1 tempat pengajian ibu-ibu. Rata-rata yang mengikuti kegiatan mengaji di Komplek Bambu Kuning adalah anak-anak yang berusia 7 sampai 12 tahun. Kurangnya minat mengaji bagi remaja usia 15 tahun keatas di Komplek Bambu Kuning menjadi faktor kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan maghrib mengaji. Ada beberapa Manfaat maghrib mengaji yaitu :
 - a. Mendapatkan ketenangan hati
 - b. Mendapatkan rahmat Allah
 - c. Mendapatkan naungan oleh para malaikat
 - d. Allah SWT akan menyebut-nyebutkan nama orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dihadapkan malaikat yang mulia
 - e. Mendapatkan dua pahala

2. Tokoh Agama merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya dan khususnya bagi umat Islam. Terdapat 3 Tokoh Agama di Komplek Bambu Kuning. Tokoh Agama bisa disebut juga sebagai pemimpin nonformal karena kemampuan dan kharismanya, mereka yang disebut Tokoh Agama Islam adalah para Kyai, para cendekiawan muslim, da'i. ada beberapa peran Tokoh Agama yang begitu sentral dalam menggerakkan masyarakat : sebagai penyuluh masyarakat, sebagai pemimpin masyarakat, sebagai fasilitator masyarakat, sebagai motivator masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Tokoh Agama Islam Menghidupkan Kegiatan Maghrib Mengaji, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Tokoh Agama Islam

Peran seorang Tokoh Agama ditengah-tengah masyarakat sangat diharapkan, karena itu Tokoh Agama sudah dianggap paham kan ajaran-ajaran Agama. Oleh karena itu Tokoh Agama harus mampu mempengaruhi masyarakat khususnya bagi kalangan remaja agar mereka senantiasa selalu berada pada jalan yang diridhoi Allah SWT, yang mana remaja adalah sebagai generasi penerus bangsa dan terkhususnya bagi desa/lingkungan sendiri. Menjadi Tokoh Agama yang terus berjuang untuk mengajarkan mengaji

untuk anak-anak penerus generasi tanpa rasa lelah menjadi panutan bagi masyarakat khususnya di Komplek Bambu Kuning. Mengajak masyarakat untuk menjalin tali silaturahmi satu sama lain dengan baik.

2. Bagi masyarakat

Partisipasi yang diberikan para masyarakat Komplek Bambu Kuning pada kegiatan maghrib mengaji sehingga menciptakan hal yang positif yang membuat tali silaturahmi tetap terjalin dengan adanya pengajian dikalangan masyarakat. Para orangtua pun senantiasa untuk memotivasi anak-anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan maghrib mengaji.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap tulisan ini dapat mengembangkan program maghrib mengaji yang diselenggarakan mulai dari keluarga dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amin Abdullah, 2020. Menyatukan Ilmu-Ilmu Agama dan Umum, Yogyakarta :Sunan Kalijaga Press.
- Aminudin, dkk, 2006. Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Graha Ilmu.
- Asnil Aidah Ritonga, Irwan, 2013. Tafsir Tarbawi, Bandung: Cita Pustaka Media.

- Al-Ghifari, Muhammad, 2020. "Keutamaan Al-Qur'an". Jurnal Agama Islam
- A. Morissan M. dkk, 2017. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Kencana,
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arief Furchan dan Agus Maimun, 2005. Studi Tokoh. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah, 2013. Hakikat Akidah Syi'ah. Jakarta: PT. Bulan-Bintang.
- Al-Maliki, 2007. Syarah Syahih Muslim. Jakarta: Darul Sunnah.
- Bernard, 2012. Scott A. Linking Strategy, Business, and Technology EA3 An Introduction To Enterprise Architecture. United States : Bloomington.
- Creswell, J.W. 2016. Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. 4th ed. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Depdikbud, 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka.
- Hamzah B, 2007. Profesi Kependidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayatullah, M. furqon, 2010 guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas. Surakarta, Yuma Pustaka.
- Haryono, C.G. 2020. Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Jawa Barat : CV jejak (Jejak Publisher).
- Husein Umar, 2013. Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis, Jakarta : Rajawali.
- Jurnal Skripsi, 2022. Aulia Fitri Ningsih, Universitas Negeri Padang. Judul Skripsi "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui maghrib mengaji" di Nagari Kuranji Hilir, Korong Lampanjang, Kecamatan Sungai Limau.
- Jurnal Skripsi, 2021. Handal Pratama Putra, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia. "Implementasi Gerakan Masyarakat maghrib mengaji dalam upaya pembinaan keagamaan" di Desa Banjar Lopak.
- Jurnal Skripsi, 2018. Rika Kartika, Nurman, Universitas Negeri Padang. Judul Skripsi "Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji" di Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam.
- Kartika R, & Nurman, 2018. Pelaksanaan Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Nagari Ubuk Basung Kabupaten Agam. Journal Of Civic Education.
- Khairullah, M.R 2017. Evaluasi peraturan daerah Nomor 2 tahun 2013 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib mengaji di Kabupaten Kampar. JOM FISIP.
- Kartini, Kartono 2016. Pemimpin Dan Kepemimpinan. Jakarta : Rajawali pers.
- Kartika, R dan Sayudi, 2019. Tentang "Tujuan Maghrib Mengaji". Jakarta : Rajawali press.
- Kothari, C.R. 2004. Reaearch Mrthodology: Methods and Techniques. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Muh Ali Aziz, 2004. Ilmu Dakwah, (Jakarta : Kencana).
- M. Mahbubi, 2012. Pendidikan Karakter, Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Mulyasa, 2012. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhammad Rizki, 2015. Peran Tokoh Agama Dalam Membina Akhlakul Karimah ibu-ibu buruhtani, umur 30-50 Tahun di Desa Karang Kerta Kecamatan Tukdana :Kabupaten Indramayu, Skripsi IAIN Syekh Nurjati :Cirbon.
- Maria Ulfa 2009. "Study Komparatif Perspektif Friedrich Wilhelm" (Semarang : Pustaka Belajar).

- Mawardi, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisa data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta : Deepublish Publisher.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana. J. 2014. *Qualitative Data Anallysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press.
- Narwanti, Sri, 2011. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Familia.
- Nursalam, 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Selemba Medika.
- Peraturan Bupati Lebak. Nomor 4 Tahun 2013. Pasal 1 ayat (13) tentang “Kegiatan Maghrib Mengaji”.
- Purwati, Eni. Eds, 2014. *Pendidikan Karakter*, Surabaya : Kopertais IV press.
- Raghrib Supian, 2012. *Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Praktis*, (Jakarta : Gaung Persada Press).
- Rasyad, Rasdiyan 2002. *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*, Jakarta : Grasindo.
- Shabri dan Sudirman, 2005. *Biografi Ulama-Ulama, Aceh Abad XX (Jilid III)*. Banda Aceh : Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Banda Aceh.
- Saiful Akhyar Lubis, 2007. “Konseling Islami Kyai dan Pesantren”, (Yogyakarta : Elsaq Press).
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soekanto Soerjono, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali press.
- Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*.
- Sukmadinata, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soerjono Soekanto, 2013. “Sosiologi Suatu Pengantar”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wismaningtyas, Tri Asih 2015. “Implementasi Program Maghrib Mengaji”. Kota Bandung. *Pemikiran Administrasi Negara* 12.
- Yusuf, Choirul Fuad, 2001. “Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal proses Sekularisasi pada masyarakat Muslim kelas menengah. Jakarta : Badan Litbang Agama dan diklat keagamaan.
- Zed, Mestika 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.